BAB II

MAKNA FIRMAN (*LOGOS*) DI DALAM INJIL YOHANES 1:1-5

Untuk memahami makna Firman (*Logos*) dalam Injil Yohanes 1:1-5 seperti yang dipaparkan dalam Bab I, maka penulis akan melakukan eksegesis terhadap bagian tersebut. Sebelumnya penulis akan memaparkan keunikan, kepenulisan, tujuan Injil Yohanes dan setelah itu dilakukan proses eksegesis terhadap Injil Yohanes 1:1-5. Bagian ini akan diakhiri dengan kesimpulan makna konsep Firman dalam Injil Yohanes 1:1-5.

KEUNIKAN INJIL YOHANES

Injil Yohanes dengan Injil Sinoptik tidak hanya memiliki keterkaitan, namun juga ada perbedaan. Injil Yohanes dan Injil Sinoptik memiliki keunikan tersendiri dalam menceritakan kisah kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus di dalam dunia ini. Injil Yohanes selalu menghadirkan peran Yesus sebagai seorang rabi Yahudi yang banyak memakai metode argumentasi Yahudi dan bukan pendekatan populer yang sangat menonjol di Injil Sinoptik.[21] Banyak kisah yang dicatat dalam Injil Sinoptik tidak tercatat di dalam Injil Yohanes. Misalnya, kelahiran dari anak dara, baptisan, pencobaan dan transfigurasi Yesus, penyembuhan orang yang dirasuki setan dan penderitalepra, perumpamaan, penetapan Perjamuan Kudus, pergumulan di

[21]Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (3 vols.; terj. Hendry Ongkowidjojo; Surabaya: Momentum, 2012) 1.268.

Getsemani, ratapan akan Yerusalem, dan kenaikan ke surga.[22] Selain itu, ada juga kisah yang hanya dicatat dalam Injil Yohanes dan tidak ada pada Injil Sinoptik. Peristiwa yang dicatat tersebut adalah cerita penting, seperti pelayanan Yesus di provinsi Yudea, mukjizat di Kana, perjumpaan Yesus dengan Nikodemus dan wanita Samaria, penyembuhan orang lumpuh dan orang buta di Yerusalem, bangkitnya Lazarus, pembasuhan kaki para murid, perbincangan terakhir dengan mereka dan beberapa kisah penderitaan Yesus.[23]

Salah satu keunikan lain Injil Yohanes adalah menyatakan Yesus sebagai "Anak," dan Allah sebagai "Bapa." Disepanjang Injilnya, Yohanes secara konsisten menyatakan "Bapa" dan "Anak," dan bahwa hanya Yesus yang dinyatakan sebagai Anak, sedangkan murid-murid Yesus tidak pernah dikatakan sebagai anak-anak, dan mereka juga tidak pernah menyebut Allah adalah Bapa.[24] Keunikan relasi ini dinyatakan juga oleh Yohanes dalam bagian prolog Injilnya. Prolog tersebut tidak hanya menyangkut keunikan Yesus sebagai satu-satunya Anak Allah, tetapi jugasebagai "Allah." Dengan kata lain, keunikan tersebut menjelaskan bahwa Yesus adalah satu-satunya figur yang dapat menyatakan Allah, sebab hanya Ia yang pada mulanya bersama-sama dengan Allah dan adalah Allah.[25]

D. Moody Smith mengelompokkan perbedaan antara Injil Yohanes dengan Injil Sinoptik menjadi tiga topik: pelayanan (*ministry*), mukjizat (*miracle*) dan berita (*message*).[26] *Pertama*, di dalam Injil Yohanes secara keseluruhan kehidupan dan pelayanan Yesus difokuskan di provinsi Yudea dan Yerusalem (Yoh. 2:13, 23; 6:4; 11:55), sedangkan Injil Sinoptik lebih memfokuskan kehidupan dan pelayanan Yesus

---

[22]Ibid. 266.
[23]Ibid. 267.
[24]D. R. Bauer, "Son of God" dalam *Dictionary of Jesus and the Gospels* (ed. Joel B. Green, Scot McKnight, &I. Howard Marshall; Downers Grove: InterVarsity, 1992) 775.
[25]G. M. Burge, *John* (NIVAC; Grand Rapids: Zondervan, 2000) 60.
[26]*John among the Gospels* (Columbia: University of South Carolina, 2001) 4.

di provinsi Galilea.[27] *Kedua*, mukjizat di Injil Yohanes selalu disertai dengan khotbah Yesus. Injil Yohanes menggunakan istilah "tanda-tanda" (σημεῖα) sebanyak 17 kali, sedangkan Injil Sinoptik menggunakan istilah "mukjizat-mukjizat" (δύναμις).[28] *Ketiga*, berita yang disampaikan dalam Injil Yohanes banyak menggunakan bentuk simbol, misalnya: terang dan kegelapan (1:9; 3:19; 8:12; 9:5; 12:46), malam (3:1; 9:4; 11:10) atau pelita (5:35). Selain itu, Injil Yohanes tidak mencatat khotbah akhir zaman melainkan lebih menekankan pada realisasi akhir zaman. Dalam Injil Yohanes, kerajaan Allah sepertinya hilang ketika Yesus membicarakan dan memperdebatkan status mesianis atau hubungan-Nya dengan Tuhan dan peran yang harus dijalankan-Nya.[29]

Keunikan pada Injil Yohanes tidak menjadikan Injil Yohanes menjadi pengganti dari Injil Sinoptik. Injil Yohanes maupun Injil Sinoptik sama-sama menceritakan kehidupan, pelayanan, dan Pribadi Yesus, walaupun dengan cara penyampaian yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu, perbedaan yang ada menyatakan bahwa Injil Yohanes dan Injil Sinoptik saling melengkapi dan mengisi kesenjangan yang ada.

PENULIS INJIL YOHANES

Injil Yohanes tidak secara spesifik menguraikan nama penulisnya. Secara tradisional, para teolog menyatakan dengan tegas bahwa bukti-bukti yang ada baik bukti internal maupun bukti eksternal menunjukkan adanya saksi mata di balik kepenulisan.[30] Jika melihat dari bukti eksternal, bapa gereja mula-mula seperti Irenaeus, Polycarpus, Papias, dan Eusebius mempercayai bahwa penulis kitab Injil

[27]Ibid.
[28]Ibid.
[29]Ibid. 5.
[30]Leon Morris, *Studies in Fourth Gospel* (Grand Rapids: Eerdmans, 1969) 139.

Yohanes adalah Rasul Yohanes anak Zebedeus.[31] Selain itu, Clement dari Alexandria dan Tertullian juga menyatakan bahwa Yohanes adalah penulis Injil Yohanes ini.[32]

Selain bukti eksternal yang membuktikan bahwa Yohanes anak Zebedeus sebagai penulis dari Injil Yohanes. Injil Yohanes sendiri memperlihatkan beberapa fakta tentang identitas penulisnya. *Pertama*, penulis adalah seorang Yahudi asli Palestina.[33] Sang penulis bahkan sangat mengenal adat istiadat Yahudi saat itu. Dalam 1:19-28, ia menyebutkan pengharapan umat Yahudi akan kedatangan Mesias. Ia mengerti tentang perayaan-perayaan orang Yahudi (Paskah dan Hari Raya Pondok Daun), hukum hari Sabat (5:10; 7:21-23; 9:14), dan konsep dosa turunan (9:2) semua diterangkannya kepada para pembacanya dengan teliti.

Selain itu, ia juga sangat menguasai letak geografis Yerusalem (9:7; 11:18; 18:1), kota-kota di Galilea (1:11; 2:1) dan wilayah orang Samaria (4:5-6, 21).[34] Berbagai ragam ciri alamiah dan arsitektur Yerusalem disebutkan dengan jelas. Misalnya, Pintu Gerbang Domba dengan kolam Betesda (5:2), Bait Allah (2:14; 7:28; 8:2, 59) dengan perbendaharaannya (8:20) dan serambi-serambinya (10:23), kolam Siloam (9:7), sungai Kidron (18:1), Taman Getsemani (18:2), istana Hanas dan Kayafas (18:15), gedung pengadilan (18:28, 33), Golgota (19:17), taman kuburan (18:41), tempat berkumpul murid-murid (20:19) semuanya tidak asing bagi penulis Injil Yohanes.[35]

Kedua, ia adalah seorang saksi mata. Dalam 1:14 frasa "kita telah melihat kemuliaan-Nya" dan dalam 19:35, di mana ia berbicara melalui orang ketiga, "Dan

---

[31]D. A. Carson, *The Gospel According to John* (PNTC; Grand Rapids: Eerdmans, 1991) 68-69.

[32]Clement menyatakan, "*But that John, last of all, conscious that the outward facts had been set forth in the Gospels, was urged on by his disciples, and, divinely moved by Spirit, composed a spiritual Gospel*" (dikutip dari D.A. Carson & Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*[Grand Rapids: Zondervan, 2005] 231).

[33]Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* 1.227.

[34]Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (terj: Tim Gandum Mas; Malang: Gandum Mas, 2009) 233.

[35]Merrill C. Tenney, *John: The Gospel of Belief* (Grand Rapids: Eerdmans, 1976) 47-48.

orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini," yang menunjukkan bahwa ia telah menyampaikan semua peristiwa yang berasal dari pengalaman pribadinya.[36] Beberapa peristiwa kecil di sepanjang Injil Yohanes makin memperkuat kesan bahwa penulisnya adalah seorang saksi mata yang secara pribadi hadir dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Misalnya, penulis menyebutkan dengan jelas ada enam tempayan yang digunakan Yesus dalam mukjizat air menjadi anggur (2:6), para murid sudah mendayung kira-kira dua tiga mil jauhnya (6:19), jumlah ikan yang ditangkap dan jarak perahu dari daratan pada saat Yesus menampakkan diri kepada murid setelah Ia bangkit (21:8, 11).[37]

Ketiga, Ia adalah murid yang dikasihi Yesus. Keseluruhan Injil Yohanes tidak menyatakan dengan jelas identitas dari murid yang dikasihi Yesus. Namun menurut beberapa keterangan dari Injil Yohanes mencatat bahwa ia adalah teman dekat Petrus dan berada dekat Yesus pada saat perjamuan malam terakhir (13:23), ia ada pada saat pengadilan Yesus (18:15-16), dan ia hadir pada peristiwa salib (19:26-27).[38] Melalui petunjuk yang dinyatakan di dalam Injil Yohanes sendiri, maka dugaan yang paling mungkin sang penulis Injil ini adalah Yohanes anak Zebedeus.[39]

Bukti-bukti yang ada baik bukti eksternal maupun bukti internal yang sangat kuat menyatakan bahwa Yohanes anak Zebedeus, salah seorang dari rasul Yesus adalah penulis Injil Yohanes.

---

[36]Ibid.

[37]Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* 1.229.

[38]Tenney, *Survei Perjanjian Baru* 233.

[39]Ia dan Petrus masuk dalam lingkaran dalam dan hadir (bersama Yakobus) pada tiga peristiwa yang tidak dilihat oleh para murid lain (bdk. Mrk. 5:37; 9:2; 14:33). Selain itu, ia dan Petrus dipilih oleh Yesus untuk mempersiapkan malam Paskah bagi diri-Nya dan para murid (Luk. 22:8) (Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* 1.223).

TUJUAN PENULISAN INJIL YOHANES

Penulis Injil Yohanes sendiri dengan sangat jelas menyatakan maksud dan tujuan penulisannya dalam Injil yang ditulisnya. Yohanes berkata, "semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya" (Yoh. 20:31). Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan utama dari Injil Yohanes adalah untuk membangkitkan iman, yang menunjukkan bahwa Injil ini dirancang sebagai alat penginjilan.[40] Penulis Injil Yohanes bertujuan agar setiap pembaca yang belum percaya dapat menjadi percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah.

Selain itu, Merril C. Tenney berpendapat bahwa tujuan dari Injil Yohanes adalah untuk mempertahankan suatu keyakinan iman (apologetika).[41] Beberapa bapa gereja mula-mula mengatakan bahwa Yohanes menulis Injil ini karena permintaan beberapa pelayan gereja di Asia untuk melawan ajaran sesat di Korintus yang menyebabkan perpecahan jemaat yaitu kaum Ebionites.[42] Selain itu, juga ada ajaran-ajaran lain yang dikenal sebagai Doketisme yang saat itu sedang berkembang.[43]

Dari pemaparan di atas tentang tujuan dari Injil Yohanes, penulis setuju bahwa tujuan dari Injil Yohanes ditulis adalah untuk memberitakan kabar baik tentang karya penebusan yang Yesus lakukan di dunia. Selain itu tujuan lain adalah untuk menyatakan bahwa Yesus Kristus sungguh-sungguh adalah Anak Allah, Sang Mesias yang dijanjikan.

---

[40]C. H. Dodd, *The Interpretation of the Fourth Gospel* (Cambridge: Cambridge University, 1970) 9.

[41]*Survei Perjanjian Baru* 244.

[42]Kaum Ebionites adalah sekte di gereja Kristen mula-mula yang menyangkali keilahian Kristus dari anak dara dan keilahian Kristus, dan bahwa Kristus hanyalah nabi manusia (Paul Enns, *Buku Pegangan Teologi* [2 vol.; terj. Rahmiati Tanudjaja; Malang: SAAT, 2004] 2.299).

[43]R. V. G. Tasker, *The Gospel according to St. John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1989) 34-35. Doketisme adalah paham yang mengatakan bahwa tubuh Kristus tidaklah nyata, tetapi hanya kelihatan (Yun. *dokein*, "tampak") dan penderitaan-penderitaan-Nya tidak nyata, atau dengan kata lain Penebus yang tidak dapat menderita (H. D. Mcdonald, "Doketisme" dalam *New Dictionary of Theology: Sebuah Sumber Daya Berwibawa dan Ringkas* [eds. Sinclair B. Ferguson dan David F. Wright; 2 vols.; terj. Rahmiati Tanudjaja, *et. al*.; Malang: SAAT, 2009] 2.22).

TINJAUAN EKSEGETIKAL KONSEP FIRMAN DALAM INJIL YOHANES 1:1-5

Batas Teks

Injil Yohanes dibuka dengan prolog yang terkenal tentang Firman. Yohanes 1:1-5 merupakan salah satu bagian dari keseluruhan prolog Injil Yohanes (1:1-18). Dalam membandingkan beberapa terjemahan, maka didapatkan bahwa prolog ini tersusun dari beberapa bagian pembahasan yang berbeda.[44] Colin G. Kruse membagi batasan pada prolog Injil Yohanes sebagai berikut: (ay. 1-5) "*the Word as he was in the beginning*," (ay. 6-8) "*the ministry of John* (*the Baptist*),"(ay. 9-11) "*the true light comes into the world*," (ay.12-13) "*those who receive the Word become children of God,"* (ay. 14)*"the coming of the Word into the World,"* (ay. 15)*"the testimony of John* (*the Baptist*),*"*dan (ay.16-18)*"the Word makes the Father Known*."[45]

Penulis melihat bahwaYohanes 1:1-5 ini merupakan satu unit kesatuan. Walaupun bagian prolog secara keseluruhan memiliki keterkaitan antara Yohanes 1:1-5 dengan bagian yang lain, tetapi ayat 1-5 membahas topik tentang identitas dari Firman tersebut, sedangkan pasal 1:6-8 berbicara tentang kesaksian Yohanes Pembaptis. Jadi pasal 1:1-5 ini merupakan satu kesatuan tersendiri yang tidak sama dengan ayat-ayat berikutnya.

---

[44]Terjemahan NKJV memberikan batasan pada bagian prolog sebagai berikut: *The Eternal Word* (1-5); *John's Witness: The True Light* (6-13); *The Word Becames Flesh* (14-18); begitu juga dengan NASB: *The Deity of Jesus Christ* (1-5); *The Witness of John* (6-13); *The Word Made Flesh* (14-18); sedangkan NIV melihat perikop ini menjadi satu tema, yakni: *The Word Became Flesh* (1-18); begitu juga dengan ESV: *The Word Became Flesh* (1-18); LAI TB: Firman yang Telah Menjadi Manusia (1-8).

[45]Colin G. Kruse, *John* (TNTC; Nottingham: InterVarsity, 2003) 53; bdk. Herman. Ridderbos, *The Gospel of John: A Theological Commentary* (terj. John Vriend; Grand Rapids: Eerdmans, 1997) 23.

Latar Belakang Konteks

Penulis Injil Yohanes maupun Injil Sinoptik, masing-masing menggunakan cara yang unik untuk mengambarkan Pribadi Yesus Kristus dalam pembukaan Injil mereka masing-masing. Injil Matius memulai Injilnya dengancatatan tentang silsilah Yesus Kristus dengan tujuan memberikan satu pernyataan bahwa Yesus adalah Mesias. Demikian juga dilakukan oleh penulis Injil Yohanes dalam membuka Injilnya. Yohanes memulai Injilnya dengan menggunakan istilah yang tidak asing bagi para penerima Injil Yohanes, yaitu "Firman." Kata "Firman" dalam pembukaan Injil Yohanes merujuk kepada Yesus Kristus adalah Allah, Sang Mesias yang dijanjikan.

Selain itu, istilah "Firman" dalam pembukaan Injil Yohanes juga mengandung arti filsafat Yunani.[46] Seorang apologis Yahudi dari Alexandria yaitu Philo membandingkan konsep Firman ini dengan konsep Firman yang ada pada filsafat Yunani.[47] Selain itu istilah "Firman" dapat dipahami juga dalam pengertian orang Yahudi. Oleh karena itu, istilah "Firman" dapat dipahami dari pemahaman orang Yahudi maupun melalui filsafat Yunani.

Karena itu, bagian Prolog Injil Yohanes memulai suatu presentasi Pribadi Kristus yang berbeda dengan Injil Sinoptik. Prolog Injil Yohanes lebih bersifat teologis daripada biografis atau historis dalam perbedaannya. Disini Yohanes menegaskan bahwa Yesus, tokoh sejarah yang dikenal manusia, adalah kenyataan mutlak alam semesta.[48]

---

[46]Dengan demikian Yohanes menjadikan subjek Injilnya seorang tokoh yang universal, perwujudan dari akal budi yang kekal yaitu Allah, yang datang dari Allah, dan yang menyatakan Allah, seperti seorang anak menyatakan ayahnya (Tenney, *Survei Perjanjian Baru* 239).

[47]Paul J. Achtemeier, Joel B. Green, dan Marianne Meye Thompson, *Introducing the New Testament: Its Literature and Theology* (Grand Rapids: Eerdmans, 2001) 183.

[48]Tenney, *John: The Gospel of Belief* 63.

Analisis Tata Bahasa

Dalam bagian ini penulis akan mengawalinya dengan menganalisis ayat pertama,Ἐν ἀρχῇ ἦν ὁ λόγος, καὶ ὁ λόγος ἦν πρὸς τὸν θεόν, καὶ θεὸς ἦν ὁ λόγος (Yoh. 1:1). Fokus analisis dalam ayat ini ada pada kata kerja yang digunakan, yaitu *ēn* (ἦν). Kata kerja *ēn* digunakan dalam ayat ini sebanyak tiga kali dengan menggunakan bentuk orang ketiga tunggal imperfek aktif indikatif.[49] Kata kerja bentuk imperfek dalam frasa "Pada mulanya" (Yun: *arche*) mengekspresikan suatu keberadaan yang terus-menerus tanpa batas waktu. Jadi, frasa Ἐν ἀρχῇ ἦν ὁ λόγος dapat diterjemahkan "Pada mulanya adalah Firman" dan frasa tersebut dapat memiliki arti bahwa Firman telah ada "pada mulanya" sebelum langit dan bumi diciptakan, Ia sendiri tanpa permulaan. Ia tidak diciptakan dan tidak ada waktu di mana Ia tidak ada.[50]

Kata kerja *ēn* kedua kali dipakai pada frasa "ὁ λόγος ἦν πρὸς τὸν θεόν." Kata "bersama-sama" (Yun: *pros*) dengan preposisi akusatif dapat juga diterjemahkan dengan "bersama Allah" dalam pengertian "di hadapan Allah" atau "dalam persekutuan bersama Allah" atau "menyatu dengan Allah."[51] D. A. Carson menjelaskan bahwa kata *pros* dapat berarti "bersama" apabila kata ini ditujukan kepada dua pribadi, bahkan kedua pribadi tersebut memiliki hubungan yang dekat.[52] Dengan kata lain, penggunaan kata *pros* antara *logos* dan *theos* memberikan gagasan kedekatan antara Allah dan persekutuan dalam kehidupan Ilahi.[53]

Kata kerja *ēn* ketiga kali dipakai dalam frasa "Firman itu adalah Allah" (*theos en ho logos*). Frasa ini mengalami kesulitan untuk diterjemahkan. Dalam bahasa

---

[49]*Verb indicative imperfect active 3rd person singular from εἰμί* (Aland, B., *etal*., *The Greek New Testament* [Federal Republic of Germany: United Bible Societies, 1993] 247).

[50]Murray J. Harris, *Jesus as God: The New Testament Use of Theos in Reference to Jesus* (Grand Rapids: Baker, 1992) 45.

[51]George R. Beasley-Murray, *John* (WBC; Dallas: Word, 2002) 10.

[52]*The Gospel According to John* 116.

[53]Mangapul Sagala, *Kemuliaan Yesus: Menyingkapkan Kristologi Injil Yohanes* (Jakarta: Perkantas, 2015) 165.

Yunani, kata benda selalu didahului dengan kata sandang (artikel). Kata *theos* (θεὸς) adalah kata benda yang berarti Kata *theos* (θεὸς) adalah kata benda yang berarti "Allah" yang dalam bahasa Yunani seharusnya selalu disertai kata sandang *ho* (ὁ). Ketika kata sandang *ho* menyertai kata benda, maka ia menerangkan individualitas (Allah sebagai Pribadi), sedangkan, kata benda yang tanpa diikuti kata sandang *ho*, memberi penkanan pada kualitas dari kata benda (Allah adalah sejenis Pribadi). Dengan kata lain, frasa "Firman itu adalah Allah" menegaskan bahwa Firman mempunyai atau memanifestasikan hakikat Allah sendiri secara kekal.[54]

Frasa ketiga ini, καὶ θεὸς ἦν ὁ λόγος tidak dapat diterjemahkan sebagai "Firman itu adalah salah satu allah." Hal ini dikarenakan bahwa ketika nominatif predikat didahului kopula,[55] maka kata benda yang mendahului kopula menekankan kualitas.[56] Selain itu, hilangnya kata sandang *ho* mencegah pembaca menyamakan Pribadi Sang Firman dengan Pribadi Allah seperti paham Sabelianisme.[57] Dengan kata lain, Yohanes menekankan bahwa Firman adalah Allah, sama sejatinya dengan siapa Ia berada dalam persekutuan erat, dalam keberadaan dan hidup. Kata *theos* bukan sebuah genus, melainkan menyatakan natur yang layak bagi Allah maupun Firman.[58]

---

[54]Tenney, *John: The Gospel of Belief* 65.

[55]Kopula adalah kata kerja yang menghubungkan subjek dengan komplemen, seperti "*be*,""*seem*,"atau "*become*" di dalam bahasa Inggris.

[56]Thomas R. Schreiner, *New Testament Theology: Memuliakan Allah dalam Kristus* (terj. Johny The; Yogyakarta: Andi, 2015) 172.

[57]Sabelianisme adalah pandangan antitriniatrian yang juga disebut modelisme dan modalistik monarkianisme (Enns, *Buku Pegangan Teologi* 2.314).

[58]Rudolf Schnackenburg, *The Gospel according to St John* (3 vols.; New York: Crossroad, 1987) 1.234.

Penerjemahan Utuh Kalimat

Dengan penjelasan yang dipaparkan di atas maka penerjemahan utuh kalimat ini adalah: "Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu ada bersama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah."

Analisis Kata

Berikut ini adalah teks asli dari Injil Yohanes 1:1-5:

> [1]Ἐν ἀρχῇ ἦν ὁ λόγος, καὶ ὁ λόγος ἦν πρὸς τὸν θεόν, καὶ θεὸς ἦν ὁ λόγος.
> [2]οὗτος ἦν ἐν ἀρχῇ πρὸς τὸν θεόν. [3]πάντα δι᾽ αὐτοῦ ἐγένετο, καὶ χωρὶς αὐτοῦ
> ἐγένετο οὐδὲ ἕν. ὃ γέγονεν [4]ἐν αὐτῷ ζωὴ ἦν, καὶ ἡ ζωὴ ἦν τὸ φῶς τῶν
> ἀνθρώπων· [5]καὶ τὸ φῶς ἐν τῇ σκοτίᾳ φαίνει, καὶ ἡ σκοτία αὐτὸ οὐ κατέλαβεν.

Pada bagian analisis kata, penulis akan menganalisis kata-kata penting yang akan membantu penelitian ini. Terdapat beberapa kata yang menjadi tekanan dalam eksegesis ini yang mengandung makna teologis, yakni: λόγος, θεὸς, ἐγένετο, ζωὴ, φῶς dansκοτίᾳ. Berikut ini analisis dari setiap kata tersebut:

λόγος "Firman" (1:1)

Kata λόγος adalah bentuk nominatif tunggal maskulin dari λόγος yang berarti ucapan, pembicaraan, dan perkataan.[59] Kata *logos* berasal dari kata *lego* yang berarti mengumpulkan (*to gather*). Berikut beberapa penggunaan kata *logos* secara lengkap: (a) *collection*; (b) *counting*, *reckoning*; (c) *calculation* (untuk kalkulasi); (d) *consideration*, *evaluation*, *reflection*, *ground*, *condition*.[60]

[59]W.R.F Browning, "Logos" dalam *Kamus Alkitab* (terj. Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo; Jakarta: Gunung Mulia, 2007) 243.

[60]Albert Debrunner, "λόγος" dalam *Theological Dictionary of the New Testament*, (ed: Gerhard Kittel; Grand Rapids: Eerdmans, 1964-c1976) 4.69-70.

Dalam Septuaginta (LXX), kata *logos* adalah terjemahan dari kata Ibrani *dabar*,[61] yang dapat diterjemahkan "Ia berfirman" (Bil. 10:29), "Firman Allah,"[62] "hukum" atau "perintah" (Kel. 34:28; Ul. 4:13) dan "riwayat."[63] Kata *dabar* dipakai 394 kali berkaitan dengan komunikasi dari Allah kepada manusia. Kata *dabar* mengandung kuasa yang serupa dengan kuasa Allah.[64] Selain itu, di dalam Targum, yaitu terjemahan Perjanjian Lama dalam bahasa sehari-hari (bahasa Aramaik), sering kali istilah "Allah" tidak diterjemahkan atau diucapkan tetapi digantikan dengan kata "Firman" atau "Firman yang berkuasa."[65]

Terdapat juga gagasan dalam Perjanjian Lama yang mempengaruhi pengertian istilah *logos* yaitu konsep hikmat. Hikmat dan Firman mempunyai ciri-ciri yang sama yaitu diprakarsai oleh Allah sendiri (bdk. Ayb. 28:12-19).[66] Bagian Perjanjian Lama yang paling kuat menggambarkan hubungan *logos* dengan hikmat adalah Amsal 8:22-31.[67] Dalam Amsal 8, hikmat berbicara tentang penciptaan dirinya (8:22) dan berbicara tentang kehadirannya pada waktu penciptaan dunia (8:27). Dengan kata lain, Amsal 8 memiliki kesamaan yang dekat dengan bagian prolog Injil Yohanes. Gagasan-gagasan yang sama juga ditemukan dalam tulisan hikmat lainnya. Dalam kitab Kebijaksanaan Salomo, *logos* itu turun dari surga sebagai seorang prajurit (Keb. 18:15-16), *logos* adalah hikmat dan tidak dinyatakan sebagai seorang pribadi, namun

---

[61]Browning, "Logos"243. Akar kata "dbr" memiliki arti hal yang ada di belakang. Jadi dalam suatu pengertian menunjuk kepada kamar di belakang rumah, yaitu tempat yang Mahakudus di Bait Suci (J. N Birdsall, R. H Mounce, danJ. B Taylor, "Firman" dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* [2 vols.; terj. Martin B. Dainton & M. H. Simanungkalit; ed. J.D Douglas; Jakarta: Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994] 1.315).

[62]Kata firman Allah selalu mengekspresikan suatu penyataan yang bersifat nubuatan. Dalam pekerjaan dan tulisan-tulisan para nabi, banyak terdapat ungkapan "Beginilah firman Tuhan" (Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru: Allah, Manusia, Kristus* [3 vols.; terj. Lisda T Gamadhi; Jakarta: Gunung Mulia, 1991] 1.367).

[63]W. Hall Harris, *A Biblical Theology of the New Testament* (terj. Paulus Adiwijaya; ed. Roy B. Zuck; Malang: Gandum Mas, 2011) 217.

[64]Birdsall, Mounce, dan Taylor, "Firman"1.315.

[65]David Iman Santoso, *Theologi Yohanes: Intisari dan Aplikasinya* (eds. Nicholas Kurniawan, *et al*.; Malang: SAAT, 2005) 27.

[66]Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 1.368.

[67]T. G. Donner, "Logos" dalam *New Dictionary of Theology* 2.300.

hikmat dikatakan sebagai napas dan kuasa Allah (Keb. 7:24), terang kekal Allah (Keb. 7:26).[68]

Dalam filsafat Yunani, konsep *logos* memiliki arti yang luas dan kaya. Konsep *logos* pertama kali dipakai oleh Herakleitos (500 SM).[69] Herakleitos melihat bahwa segala sesuatu berubah, tidak ada yang tetap. Bahkan segala perubahan dalam dunia ini dikuasai oleh satu hukum dunia yaitu *logos*.[70] Menurut Herakleitos, *logos* adalah sebab imanen dari pola atau identitas yang jelas (nyata) dalam perubahan konstan segala sesuatu.[71] Ia juga menyatakan bahwa *logos* bersifat Ilahi, tetapi bukan sebagai Allah yang personal atau Allah yang berupa pribadi.[72]

Sesudah Herakleitos, istilah *logos* digantikan dengan istilah *nus* sebagai prinsip penggerak alam raya. Paham *nus* dipopulerkan oleh Anaxagoras melalui Aristoteles.[73] Menurut Anaxogoras, *nus* merupakan daya imaterial yang berarti "roh" atau "rasio,"[74] sedangkan *logos* adalah material.[75] *Nus* itulah yang mengenal segala sesuatu dan menguasai segala sesuatu. Dalam pikiran Anaxagoras, Allah dibayangkan sebagai transenden bukan imanen (di dalam segala sesuatu).[76]

Logos kembali muncul dari suatu kelompok pemikir yang hendak menyelaraskan dualitas metafisik Yunani, yakni kaum Stoa.[77] Kaum Stoa melihat alam semesta sebagai suatu organisme hidup. Menurut kaum Stoa *logos* bersifat aktif, menyatukan prinsip alam semesta dan sebagai sumber dari segala yang mempunyai

---

[68]Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 1.367-368

[69]Ibid. Herakleitos hidup di Ephesos di Asia Kecil sekitar tahun 500 SM. Ia hidup sezaman dengan Pythagoras dan Xenophanes (K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani* [Yogyakarta: Kanisius, 1999] 53).

[70]Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani* (Jakarta: Tintamas Indonesia, 1980) 16.

[71]Lorens Bagus, "Logos" dalam *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996) 545.

[72]Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani* 56.

[73]Anaxagoras lahir di kota Klazomenai di Ionia sekitar tahun 500 SM. Ia meninggalkan kota asalnya untuk menetap di Athena dan ada kesaksian bahwa ia hidup di sana selama 30 tahun (Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani* 70).

[74]Ibid. 72.

[75]Bagus, "Logos" 545.

[75]Ibid.

[76]Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 1.364.

[77]Bagus, "Logos" 545.

kemampuan untuk menciptakan, dikenal sebagai *logoi spermatikoi*.[78] *Logoi spermatikoi* merupakan bentuk jamak dari *logos spermatikos* dengan arti *logos* yang memberikan kehidupan atau benih.[79] Jadi *logos* itu ada dalam segala sesuatu, seperti dalam paham Herakleitos.

Konsep *logos* juga berkembang dalam pemikiran Yudaisme Hellenis Philo, seorang Yahudi Alexandria. Philo mengembangkan ajaran *logos* pada waktu yang sama dengan waktu Yesus mengajar di Palestina.[80] Philo membangun sintesis pandangan Platonik pertengahan dan Stoa dengan monoteisme Yahudi. *Logos* mencakup pikiran yang tidak diungkapkan dan pikiran yang diungkapkan lewat perkataan.[81] Ia menjabarkan bahwa *logos* memiliki suatu kesatuan yang mirip dengan Allah, yaitu: menciptakan dan memelihara alam semesta, dan kemudian menyatakan diri kepada manusia.[82] Oleh karena itu, bagi Philo, *logos* berfungsi sebagai pengantara untuk menjembatani jurang pemisah antara Allah yang transenden dengan dunia. *Logos* dianggap sebagai personifikasi dari pengantara yang efektif tetapi tidak dinyatakan secara pribadi.[83]

Melalui pemaparan di atas, konsep Firman orang Yahudi dan orang Yunani sepertinya memiliki kesamaan. Orang Yahudi maupun orang Yunani sama-sama mengakui bahwa Firman sebagai awal mula dari segala yang ada. Selain itu, mereka sama-sama mengakui bahwa Firman mempunyai unsur kekuatan yang mengatur alam semesta dan merupakan penyataan diri Allah (*God's self expression*).[84]

Yohanes dalam menulis bagian prolog berasumsi bahwa pembaca Injil Yohanes telah memahami konsep *logos*. Orang Yahudi maupun orang Yunani yang

---

[78]Donner, "Logos"2.300.
[79]Bagus, "Logos" 546.
[80]Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 1.364.
[81]Schreiner, *New Testament Theology* 171.
[82]Birdsall, Mounce, dan Taylor, "Firman" 1.315.
[83]Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 1.365.
[84]Santoso, *Theologi Yohanes* 28-29.

membaca bagian prolog Injil Yohanes, masing-masing memiliki pemahaman sendiri akan konsep *logos*.[85]

Dalam bagian prolog Injil Yohanes, kata *logos* memiliki makna teologis yang signifikan. Konsep Yohanes tentang *logos* tidak persis sama dengan konsep orang atau filsafat Yunani dan bahkan jauh melebihi pandangan Perjanjian Lama dalam hal mengukuhkan praeksistensi pribadi dan inkarnasi *logos*.[86] Dalam Yohanes 1:1 kata *logos* dipakai sebanyak tiga kali dengan tujuan memperlihatkan Yesus sebagai *logos* yang benar dan juga bermaksud menyajikan tentang Yesus Kristus sebagai Anak Allah.[87] Selain itu, *logos* juga menunjukkan bahwa dia adalah Pribadi yang sangat agung.[88] Bahkan Yohanes 1:14 menyatakan bahwa *logos* berinkarnasi menjadi manusia secara seutuhnya dan Yesus Kristuslah Sang Logos tersebut.[89] Tenney menyimpulkan penggunaan konsep Firman pada Yohanes 1:1 demikian:

> Yohanes menjadikan subjek Injilnya suatu tokoh yang universal, perwujudan dari akal budi yang kekal yaitu Allah, yang datang dari Allah, bahkan menyatakan Allah, seperti seorang anak menyatakan ayahnya. Ia akan dipahami oleh mereka yang menerima-Nya (1:2), dan pertentangan di antara mereka yang menerima Dia dan yang tidak dilukiskan sebagai pertentangan di antara terang dan gelap.[90]

Konsep Firman yang dipakai oleh Yohanes dalam menulis Prolog Injilnya tidak dapat disamakan, baik dengan filsafat Hellenistik maupun dengan pemikiran Yahudi. Yohanes menggunakan konsep Firman untuk menggambarkan seorang

---

[85]William Temple, *Readings in St. John's Gospel* (Wilton: Morehouse Barlow, 1985) 4; Temple berkata bahwa: konsep *logos* orang Yahudi maupun bagi orang bukan Yahudi melambangkan fakta yang mengatur alam semesta, dan melambangkan fakta tersebut sebagai pernyataan Allah. Orang Yahudi akan ingat bahwa "Oleh Firman Tuhan langit dijadikan"; sedangkan orang Yunani akan mengingat prinsip rasional yang ungkapan-ungkapan khususnya adalah hukum-hukum alam. Orang Yahudi maupun orang Yunani akan sama-sama menerima bahwa *logos* ini adalah titik tolak dari segala sesuatu.

[86]T. G. Donner, "Logos"2.300.

[87]Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 1.370.

[88]Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (terj. H. Pidyarto; Malang: Gandum Mas, 2006) 314.

[89]Hal senada dinyatakan Robert Kysar, "*However, the thrust of the prologue, I believe, is that logos for the Christian is a person. The Logos is not an abstract philosophical concept. It is not a category of religious experience. Nor is it speculative religious mythology. It is person*" (*John, the Maverick Gospel* [London: Westminter, 1989] 41).

[90]*Survei Perjanjian Baru* 239.

pribadi dan bukan hanya sebatas sebuah konsep. Pribadi tersebut merujuk kepada Yesus Krsitus.

θεὸς "Tuhan" (1:1-2)

Kata *theos* pada umumnya diterjemahkan sebagai "Allah," "ilah" atau "dewa." Dalam Septuaginta, kata ini digunakan untuk menggantikan kata "*El*" dan "*Elohim*" dalam bahasa Ibrani. Kata "*El*" dan "*Elohim*" merupakan sebutan terhadap Yahweh. Dalam Perjanjian Lama kata *theos* juga merujuk kepada percaya kepada Allah sama seperti iman kepada Yahweh.[91] Jadi, kata *theos* dalam Perjanjian Lama merujuk kepada Yahweh dan monoteisme.

Dalam dunia Yunani, kata *theos* tidak hanya merujuk kepada monoteisme, tetapi lebih kepada politeisme.[92] Kata *theos* digunakan dalam beberapa arti: (1) Untuk menyatakan suatu tenaga atau kuasa, ataupun dunia ide para filsuf; (2) Untuk menggambarkan pahlawan seperti *chiron* ataupun *colonos*; (3) Ternyata kata ini juga digunakan untuk merujuk kepada penguasa ataupun pemimpin politik; (4) digunakan sebagai impersonal yaitu kekuatan dan tenaga metafisik; (5) Digunakan sebagai nasib, kebaikan, atau keberadaan di luar diri.[93]

Yohanes sering menggunakan kata "*pater*" (Bapa)[94] sebagai sebutan bagi Allah (5:18).[95] Ia memakai kata Allah sebanyak 83 kali dalam Injilnya, tetapi istilah yang menjadi ciri khasnya ialah "Bapa" sebanyak 122 kali untuk menyebut kepada

---

[91]Gottfried. Quell, "θεὸς" dalam *Theological Dictionary of the New Testament*, (ed: Gerhard Kittel; Grand Rapids: Eerdmans, 1964-c1976) 4.80.

[92]Ibid. 3.67.

[93]Ibid. 3.69.

[94]Dalam Inji Yohanes penggunaan kata *pater* dipakai sebanyak 115 kali dalam menunjuk kepada Allah (Pater, TDNT 5.996); *Pater* secara umum diterjemahkan bapak (*Father*), selain itu juga merupakan sebutan untuk Allah dengan arti sebagai pencipta atau yang berkuasa atas semuanya, sebagai Bapa dari Yesus Kristus dan sebagai Bapa dari semua orang Kristen (T. Friberg, B. Friberg, & , N. F. Miller, *Analytical lexicon of the Greek New Testament*. [Grand Rapids: Baker, 2000] 303).

[95]Larry W. Hurtado, "God" dalam *Dictionary of Jesus and the Gospels* (eds. Joel B. Green, Scot McKnight & I. Howard Marshall; Downers Grove: InterVarsity, 1992) 274.

Allah.[96] Injil Yohanes secara tegas menyatakan hubungan antara Anak (Yesus) dengan Bapa (Allah), misalnya: tidak ada manusia dapat menghormati Allah tanpa menghormati Anak (3:35-36; 5:22-23; 6:28-29); berulang kali Ia menyatakan bahwa ajaran-Nya berasal dari Bapa (8:38, 40; 12:49-50; 14:24); perbuatan yang dilakukan-Nya adalah "pekerjaan yang diserahkan Bapa" untuk dilaksanakan-Nya (5:36; bdk. 10:32, 37).[97]

ἐγένετο "Menjadi ada" (1:3)

Kata kerja ἐγένετο (*egeneto*) dalam 1:3 menggunakan bentuk *aorist*, *middle*, indikatif, orang ketiga tunggal dari akar kata γίνομαι yang berarti menjadi ada (*to come into existence, to be formed, to come to exist*).[98] Kata kerja *egeneto* digunakan secara konsisten dalam LXX untuk mendeskripsikan penciptaan dalam Kejadian 1.[99] Kata kerja bentuk *aorist* yang dipakai menunjukkan suatu peristiwa tentang terjadinya segala sesuatu, satu kali dan telah selesai dilakukan, yakni penciptaan dari yang tidak ada menjadi ada.

Kata kerja *egeneto* dipakai sebanyak dua kali dalam ayat 3. Pertama kali dengan menggunakan kalimat positif yang menunjukkan bahwa "segala sesuatu dijadikan oleh Dia." Kata kerja *egeneto* kedua kali digunakan dalam bentuk kalimat negatif tentang peran Firman sebagai perantara Allah dalam penciptaan dengan mengatakan bahwa "tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah terjadi dari segala yang telah dijadikan."

---

[96]Morris, *Teologi Perjanjian Baru* 343.

[97]Ibid. 344.

[98]J. P. Louw, dan E. A. Nida, *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains* (2 vols.; New York: United Bible Societies, 1996) 1.157.

[99]Raymond E. Brown, *The Gospel according to John (I-XII): Introduction, Translation, and Notes* (London: Yale University, 2008) 5.

Selain itu, kata kerja γέγονεν (*gegonen*) yang menggunakan bentuk perfek aktif indikatif, orang ketiga tunggal dari akar kata γίνομαι yang memiliki arti menjadi ada. Kata kerja *gegonen* dengan bentuk perfek aktif menunjuk kepada keadaan sekarang yang merupakan hasil yang berkesinambungan dari tindakan sebelumnya.[100] Segala sesuatu itu dijadikan oleh Dia, satu kali dan telah selesai dan bahwa segala yang tercipta itu memiliki kontinuitas di dalam keberadaannya.

Dalam 1:3 Yohanes menerangkan bahwa "Segala sesuatu dijadikan (menjadi ada) oleh Dia" dan "Tanpa Dia tidak ada sesuatu pun (menjadi ada) dari segala yang telah dijadikan." Di sini Yohanes hendak menekankan bahwa segala ciptaan tidak akan ada di luar Firman. Ini menunjukkan bahwa Allah yang menjadi sumber segala sesuatu dan yang menyebabkan segala sesuatu tercipta adalah Firman.[101]

ζωὴ "Hidup" (1:4)

Dalam LXX, frasa "hidup kekal" hanya ditemukan sekali dalam kitab Daniel.[102] Frasa "hidup kekal" diterjemahkan dalam LXX sebagai *hayye olam* yang berarti "hidup zaman itu" yang menunjuk kepada hidup pada masa depan setelah bangkit dari kematian.[103] Dalam Perjanjian Lama, konsep hidup berkaitan dengan kehidupan sekarang ini di mana seseorang menikmati berkat Allah.[104] Arti dasar dari "hidup" dalam Perjanjian Lama bukanlah kekekalan atau kehidupan setelah kematian, melainkan kesejahteraan dalam keberadaan di dunia. Pemahaman terhadap kesejahteraan ini tidak dipandang sebagai hasil akhir, tetapi sebagai suatu pemberian Allah. Misalnya, menikmati berkat-berkat dan anugerah Tuhan, panjang umur,

---

[100]Tenney, *John: The Gospel of Belief* 65.
[101]Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes*1.37.
[102]Harris, *A Biblical Theology of the New Testament* 262.
[103]George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* (2 vols.; terj. Urbanus Selan dan Henry Lantang; Bandung: Kalam Hidup, 2002) 1.339.
[104]Morris, *Teologi Perjanjian Baru* 369.

berkat-berkat keluarga, kekayaan, jaminan, dan juga persekutuan dengan Allah. Persekutuan dengan Allah dipercaya dapat mendatangkan berkat yang menuntun kepada keyakinan tentang kebangkitan tubuh dan kehidupan pada masa yang akan datang.[105]

Kata "hidup" (ζωὴ) yang digunakan dalam Yohanes 1:4 sama dengan yang digunakan dalam Yohanes 3:16. Kata ini biasanya menunjukkan kehidupan sebagai karunia dari Allah dan sering dimodifikasi oleh kata sifat "kekal atau abadi" (*aionios*).[106] Dalam Yohanes 1:4 dicatat, "Dalam Dia ada hidup . . . " memiliki makna bahwa Firman memiliki hidup dari sejak kekekalan.[107] Hidup ini diperankan sebagai terang manusia. Dalam konteks ini, "hidup" dan "terang" memiliki makna spiritual. Pemakaian kata "hidup" kadangkala juga ditulis "hidup kekal" (Yoh. 5:24). Ketika seseorang memiliki hidup ini, ia mengalami persekutuan yang erat dengan Allah dalam Kristus.[108]

Injil Yohanes memulai dan mengakhiri Injilnya dengan konsep tentang kehidupan. Pada bagian awal Injil menyatakan bahwa Yesus adalah kehidupan, dan pada bagian akhir Injil menyatakan bahwa setiap orang yang "percaya, bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah, . . . " akan memperoleh hidup kekal (Yoh. 20:31). Namun bagi Yohanes, hidup kekal tidak terbatas pada zaman yang akan datang, tetapi mencakup zaman di mana orang masih hidup di dunia ini. Hidup kekal sudah dimiliki setiap orang yang datang kepada Kristus (Yoh. 5:24).[109]

---

[105]Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* 1.339-340.
[106]D. H. Johnson, "Life" dalam *Dictionary of Jesus and the Gospels*469.
[107]William Hendriksen, *The Gospel of John* (Grand Rapids: Baker, 1992) 71.
[108]Ibid. 72.
[109]Morris, *Teologi Perjanjian Baru.* 371; bdk. Harris, *A Biblical Theology of the New Testament* 263.

Jadi ketika Yohanes mengatakan "dalam Dia ada hidup" itu berarti bahwa hidup itu berasal dari Dia dan semua ada pada-Nya. Dengan kata lain, Firman mempunyai hidup dan Ia sendiri adalah Sumber hidup itu.

φῶς "Terang" dan σκοτίᾳ "Kegelapan" (1:4-5)

Kata benda φῶς "*phos*" pada umumnya diterjemahkan sebagai "*light*"(cahaya atau terang). Dalam pemikiran orang Ibrani kata "terang" dipakai untuk menggambarkan kehadiran ilahi dan keselamatan (Kel. 13:21; Mzm. 27:1; 36:9; 60:19).[110] Kataterang pertama kali muncul dalam Kejadian 1:3, "Berfirmanlah Allah: 'Jadilah terang.' Lalu terang itu jadi." Allah yang dalam konteks Yohanes mengacu pada Pribadi Firman, merupakan Pencipta terang dan Firman adalah Sumber terang itu sendiri.[111] Kata "terang" dalam Injil Yohanes tidak sering mengacu kepada kekudusan Allah, tetapi lebih mengarah kepada pernyataan kasih-Nya di dalam Kristus.

Menurut Carson, frasa "hidup itu adalah terang manusia" (1:4) menunjukkan "hidup dan terang sebagai symbol religious yang universal."[112] Leon Morris melihat frasa tersebut dalam hubungan dengan konsep Perjanjian Lama yang menyatakan Allah sebagai Sumber dari terang dan hidup(bdk. Mzm. 36:9).[113] Dalam ayat ini Yohanes hendak menunjukkan bahwa dalam Firman ada hidup dan hidup itu adalah sumber terang.

Yohanes menyatakan bahwa Firman itu adalah "terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang" dan terang itu "sedang datang ke dalam dunia" (1:9, bdk. 3:19, 12:35). Terang yang telah hadir di dalam dunia adalah Pribadi Yesus

---

[110]C. Franklin. Shirbroun, "Light" dalam *Dictionary of Jesus and the Gospels*472.
[111]Morris, *Teologi Perjanjian Baru* 390.
[112]*The Gospel according to John* 118.
[113]Morris, *Teologi Perjanjian Baru* 390.

Kristus. Yesus berkata: "Akulah terang dunia" (8:12; 9:5), dan "Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang" (12:46).

Tema peperangan antara terang dan kegelapan merupakan tema yang sangat penting dalam Injil Yohanes. Kata σκοτίᾳ (*skotia*), umumnya diterjemahkan sebagai kegelapan secara fisik (keadaan gelap), sesuatu yang dirahasiakan dan kegelapan rohani atau moral.[114] Dalam ayat 5, Yohanes menggunakan dua kali kata "kegelapan" yang menunjukkan bahwa kegelapan tersebut bukan hanya sekadar gelap secara fisik dan sesuatu yang tersembunyi, melainkan kegelapan rohani atau moral. Carson juga memiliki pendapat yang demikian: "*the 'darkness' in John is not only absence of light, but positive evil (3:19; 8:12; 12:35, 46).*"[115]

Yohanes tidak berhenti sampai di sini menjelaskan terang tersebut, ia melanjutkan penjelasannya, "Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya" (1:5). Kata "bercahaya" menunjukkan pengertian akan tindakan yang esensi dari terang di dalam diri-Nya sendiri, yang terus-menerus bersinar dan tidak akan berhenti memancarkan cahayanya dalam kegelapan.[116] Firman telah datang ke dalam alam gelap untuk membawa terang.[117] Salah satu kontras utama dalam Injil Yohanes ialah antara terang dan kegelapan. Dunia di bawah adalah alam gelap, sedangkan dunia di atas adalah alam terang.[118]

Selain "terang itu bercahaya di dalam kegelapan" ternyata "kegelapan itu tidak menguasainya." Kata "menguasainya"dalam bahasa Yunani *katelaben* "κατέλαβεν" menggunakan bentuk *aorist* aktif indikatif orang ketiga tunggal dari *katalabano*

---

[114]W. D. Mounce, *Mounce's Complete Expository Dictionary of Old & New Testament Words*. (Grand Rapids: Zondervan, 2006) 1271.

[115]*The Gospel according to John* 119.

[116]Kata "bercahaya" (Yun. *Phaine)*, dengan bentuk *present* aktif indikatif dari akar kata *phaino* yang berati "*refers to objects coming into sight*" atau "*to bright objects shining their light*" (Mounce, *Mounce's Complete Expository Dictionary* 646).

[117]Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* 1.297.

[118]Ibid.

memiliki arti "menangkap, memahami atau yang bersifat intelektual" (Kis. 10:34; 25:25; Ef. 3:18).[119] Kata *katelaben* (menguasainya) dalam 1:5 dapat diterjemahkan menjadi "kegelapan tidak memahaminya."[120] Jadi Yohanes 1:5 dapat dipahami dalam hubungan dengan keselamatan: Yesus sebagai terang dunia datang ke dunia, tetapi dunia tidak memahami Dia atau pesan-Nya.[121]

Analisis Perikop

Yohanes 1:1-5 merupakan bagian pembukaan dari prolog Injil Yohanes (1:1-18). Prolog Injil Yohanes membentuk sebuah kiasmus dengan struktur sebagai berikut:[122]

a Yohanes 1:1-5 "*the word as was in the beginning*"
b Yohanes 1:6-8 "*the ministry of John (the Baptist)*"
c Yohanes 1:9-11 "*the true light comes into the World*"
d Yohanes 1:12-13 "*those who receive the word become Children og God*"
c[1] Yohanes 1:14 "*the coming of the word into the World*"
b[1] Yohanes 1:15 "*the testimony of John (the Baptist)*"
a[1] Yohanes 1:16-18 "*the word makes the father known*"

Paragraf pembukaan dari prolog ini (a) menggambarkan ribadi dan karya dari Firman pada sejumlah pernyataan signifikan yang walaupun ringkas namun bernilai tinggi.[123]

Ayat 1

Ayat ini merupakan bagian yang sangat penting di dalam kaitannya dengan praeksistensi Firman. Frasa dalam ayat 1 dapat dibaca sebagai berikut:[124]

---

[119]J. H. Bernard, *A Critical and Exegetical Commentary on the Gospel according to St. John* (2 vols.; ed. A. H. McNeile; New York: C. Scribner' Sons, 1929) 1.5.
[120]Terjemahan NIV:"*but the darkness has not understood it*"; bdk. KJV: "*comprehend.*"
[121]Harris, *A Biblical Theology of the New Testament* 231.
[122]Kruse, *John* 60.
[123]Ibid. 63.
[124]Robert L. Reymond, *Jesus Divine Messiah: The New Testament Witness* (New Jersey: Presbyterian and Reformed, 1990) 302.

Pada mulanya adalah Firman;
Firman itu bersama-sama dengan Allah
dan Firman itu adalah Allah

Frasa *pertama* yang mengatakan "Pada mulanya adalah firman" menjadi tanda bukti akan praeksistensi Firman yang tegas. "Pada mulanya" dalam Yohanes 1:1 menyatakan bahwa pada permulaan sekali dari kekekalan di masa lampau Firman itu telah ada.[125] Maka dari itu, Firman telah ada dan hadir pada awal mula ketika Allah menciptakan bumi dan bahkan jauh sebelum dunia ini ada (bdk. Yoh. 1:3).[126]

Frasa *kedua*, "Firman itu bersama-sama Allah," menjelaskan bahwa Firman dan Allah saling berkoordinasi dan mempunyai pengertian bahwa Allah mempunyai identitas-Nya sendiri.[127] Yohanes menggunakan konsep Firman dalam frasa ini untuk menegaskan keilahian Yesus. Perbedaan peran ini tampaknya juga terdapat dalam tulisan Yohanes yang lain dalam 1 Yohanes 1:2. Firman yang ada di dalam 1:1 dikatakan "bersama-sama dengan Bapa."[128] Ibrani 1:8-9 juga menyatakan tentang adanya pembedaan peran antara Bapa dan Firman.[129]

Frasa *ketiga*, "dan Firman itu adalah Allah," menjelaskan bahwa Firman itu adalah Allah (*totus dues*) sehingga dengan demikian natur atau esensi Ilahi yang melekat pada Allah juga melekat pada Firman itu sendiri.[130] Dengan kata lain, Yohanes menekankan bahwa Firman mempunyai keberadaan, esensi, kualitas, dan karakter seperti Allah. Sama seperti Allah tidak diciptakan, maka Firman itu pun tidak diciptakan, tetapi sudah ada sebelum dunia dijadikan.

---

[125]Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*1.321.
[126]Reymond, *Jesus Divine Messiah* 303.
[127]Ibid.
[128]Ibid.
[129]Ibid.
[130]Ibid. 304.

Yohanes 1:1dengan jelas menggambarkan kepribadian Firman, yaitu praeksistensi Firman, sejak mulanya Dia sudah ada sebelum dunia diciptakan.[131] Selain itu, Firman juga digambarkan sebagai Anak Allah yang hadir bersama-sama Allah dalam karya penciptaan. Bahkan Firman mempunyai keberadaan, esensi, kualitas, dan karakter seperti Allah. Firman itua dalah nama lain dari Yesus, merujuk pada Kristus dalam eksistensi-Nya sebelum menjadi seorang manusia (bdk. Yoh. 1:14, 17; 1Yoh. 1:1; Why. 19:13).[132]

Ayat 2

Dalam ayat ini, Yohanes mengatakan kalimat yang sama dengan ayat 1. Bagian ini bukan sekadar suatu pengulangan belaka, namun merupakan suatu penegasan bahwa Firman itu ada bersama dengan Allah sejak semula, yang juga bereksistensi pada mulanya sebelum segala sesuatu ada.[133] Bagian ini sekaligus mempersiapkan jalan untuk mengerti ayat 3 bahwa oleh sebab Firman itu ada bersama-sama sejak semula dengan Allah, maka Ia dapat diterima sebagai penyebab segala sesuatu itu terjadi.[134]

Ayat 3

Ayat ini dapat dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, "segala sesuatu dijadikan melalui Dia," diulang dengan bentuk negatif dalam bagian *kedua*, "tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." Pengulangan seperti ini sering terdapat dalam Injil Yohanes dan penekanannya terdapat pada bagian yang pertama. Dengan kata lain, Yohanes menekankan bahwa segala sesuatu

---

[131]Ridderbos, *Injil Yohanes 29.*

[132]Robert M. Bowman Jr. & J. Ed Komoszewski, *Menempatkan Yesus di Takhta-Nya: Pembuktian atas Keilahian Kristus* (terj. Timotius Lo; Malang: SAAT, 2015) 156.

[133]Tenney, *John: The Gospel of Belief* 65.

[134]Carson, *The Gospel according to John* 117.

diciptakan melalui Firman.[135] Firman bukan sumber utama ciptaan, tetapi perantara yang melaluinya Allah, Sumber utama itu menciptakan dunia.[136] Dalam ayat ini terkandung ide yang sama dengan yang terdapat dalam Kolose 1:16 dan Ibrani 1:2 yang menyampaikan gagasan bahwa Anak adalah agen dalam penciptaan seperti seorang kontraktor yang membangun sebuah rumah.[137]

Dalam Yohanes1:3, Yohanes menyatakan bahwa segala sesuatu dijadikan melalui Firman. Semua pernyataan yang menegaskan eksistensi Firman sebelum penciptaan dan keterlibatan-Nya dalam menjadikan segala sesuatu ini mengungkapkan diri-Nya sebagai Pribadi yang kekal dan tidak diciptakan.[138] Ini menunjukkan bahwa Yesuslah (Firman) yang menjadi penyebab pertama dari segala sesuatu yang ada, tetapi ini harus dilihat dalam kaitannya dengan status Firman sebagai perantara Allah di dalam pekerjaan penciptaan.

Ayat 4

Dalam ayat ini "Dalam Dia ada hidup," Yohanes menegaskan bahwa dalam Firman ada hidup dan hidup itu berasal dari diri-Nya. Konsep hidup pada ayat ini ternyata sama dengan yang digunakan dalam Yohanes 3:16. Kata ini biasanya menunjukkan kehidupan sebagai karunia dari Allah dan sering dimodifikasi oleh kata sifat "kekal atau abadi" (*aionios*). Kehidupan rohani selalu dihubungkan dengan Yesus Kristus (lih. Yoh. 3:16; 5:26, 40; 6:51, 53; 10:10, 18, 28; 11: 25; 14:6). Dasar dari sumber kehidupan adalah dari Allah Bapa sendiri, tetapi Allah Bapa telah memberikan kepada Anak (Yesus Kristus). Melalui Yesus Kristus, hidup kekal

[135]Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes* 1.36-37.
[136]Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*1.322.
[137]Tenney, *John: The Gospel of Belief* 66.
[138]Bowman Jr. & Komoszewski, *Menempatkan Yesus di Takhta-Nya* 157.

tersebut diberikan kepada siapa saja yang telah diberikan Bapa kepada-Nya (Yoh. 17:2).

Yohanes menggunakan frasa "Hidup itu adalah terang manusia" untuk menyatakan bahwa dalam Firman ada hidup dan terang bagi manusia. Kata "Terang" di sini merujuk kepada Yesus Kristus yang adalah terang dunia (Yoh. 8:12; 9:5). Ia datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak tinggal dalam kegelapan melainkan hidup dalam terang.

Ayat 5

Dalam ayat "Terang itu bercahaya di dalam kegelapan," Yohanes menekankan bahwa terang (Yesus Kristus) hadir di tengah kegelapan dan terang-Nya bercahaya dalam kegelapan. Kata "kegelapan" tidak hanya merujuk kepada sesuatu yang tidak memiliki terang melainkan kegelapan secara rohani dan moral. Kegelapan dalam gambaran Yohanes adalah perbuatan jahat (3:19; 8:12; 12:35, 46). Selain itu, kegelapan juga dapat diartikan ketidakmengertian manusia akan Allah dan terpisahnya manusia dari Allah karena dosa.[139] Oleh karena itu, istilah "terang" merujuk kepada karya keselamatan dalam Yesus Kristus dan kegelapan merujuk pada kuasa dosa.[140]

Selain itu, di dalam frasa "kegelapan itu tidak menguasainya," Yohanes menjelaskan bahwa sekalipun terang telah hadir dalam kegelapan, tetapi kegelapan tetap tidak dapat menguasainya. Kata "menguasainya" dapat diartikan sebagai "memahaminya," maka dapat diterjemahkan "kegelapan itu tidak memahaminya." Dengan kata lain, keseluruhan ayat ini memberikan pemahaman bahwa Yesus Kristus

[139]Everett F. Harrison, *John the Gospel of Faith* (Chicago: Moody, 1962) 15.
[140]Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes* 1.38.

sebagai terang dunia telah datang ke dunia yang jahat dan dunia tidak memahami-Nya (Yoh. 12:35).

Analisis Konteks Teologis

Yohanes menulis Injil ini dengan satu tujuan agar setiap orang percaya kepada Yesus Kristus adalah Mesias, Anak Allah dan oleh nama-Nya memperoleh hidup kekal (Yoh. 20:31). Di sini Yohanes hendak memperkenalkan pengertian yang benar tentang Kristus kepada para pembaca Injilnya. Oleh karena itu, konsep kristologi menjadi pusat dalam Injil Yohanes karena hidup kekal bergantung kepada hubungan yang benar kepada karya Yesus Kristus.[141]

Prolog Injil Yohanes menggunakan istilah "Firman" (*logos*) untuk menggambarkan Pribadi Yesus Kristus. Sekalipun istilah "Firman" mengandung makna filsafat Yunani (Hellenistik) dan pemahaman orang Yahudi. Konsep Firman dalam Injil Yohanes tidak persis sama dengan konsep Yunani dan jauh melebihi pandangan dalam Perjanjian Lama. Bagi Yohanes, konsep Firman adalah gambaran praeksistensi dan inkarnasi dari Pribadi Yesus Kristus, bukan hanya sekadar ide atau gagasan.

Yohanes memberikan beberapa penekanan khusus pada kristologi dalam prolognya. *Pertama*, Yohanes 1:1 meringkas hubungan Firman dengan Allah. Ayat 1a "Pada mulanya adalah Firman" merupakan satu penyataan yang jelas tentang praeksistensi Firman. Kata "Pada mulanya" menunjuk waktu sebelum penciptaan yang merujuk kepada Kejadian 1:1.[142] Kata kerja "adalah" secara natural dapat dimengerti sebagai keberadaan yang kekal dari Firman itu "Firman itu terus menerus

[141]Ladd, *Teologi Perjanjian Baru*1.315.
[142]Ibid. 320-321.

ada."[143] Dengan kata lain, Firman itu tidak diciptakan karena Dia sudah ada sebelum dunia ini diciptakan.

Ayat 1b dan 1c "Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah." Yohanes dalam bagian ini hendak menegakkan keilahian Yesus. Kata "bersama-sama" (1:1, 2) menggambarkan karakter Pribadi Firman dalam relasi dengan Bapa.[144] Selain itu, kata "bersama-sama" membedakan Allah (Bapa) dengan Firman.[145] Frasa "Firman itu adalah Allah" menegaskan keilahian Firman dan Firman itu memiliki keberadaan, esensi, kualitas, dan karakter seperti Allah.

Dengan demikian, Firman yang digambarkan Yohanes adalah Pribadi yang sangat agung. Firman dalam bagian pembukaan prolog bukan hanya sekadar konsep atau sebuah gagasan, melainkan berupa Pribadi. Pribadi yang ada sebelum penciptaan, Pribadi yang hadir bersama-sama Allah dan Pribadi yang memiliki karakter seperti Allah. Dengan kata lain Pribadi Firman itu adalah Pribadi Yesus Kristus (Yoh. 1:14, 17; 1Yoh. 1:1; Why. 19:13).

Kedua, Yohanes 1:3 memberikan hubungan antara Firman dan Pencipta. Peranannya dalam penciptaan dinyatakan dengan jelas dalam ayat 3 (bdk. Kol. 1:15).[146] Yohanes menegaskan bahwa Firman adalah perantara penciptaan. Ia bukan sumber utama ciptaan, tetapi perantara yang melalui-Nya Allah menciptakan dunia. Pandangan ini dinyatakan dalam kata-kata Paulus "segala sesuatu berasal dari Allah melalui Kristus (1Kor. 8:6; Kol. 1:16).[147]

Ketiga, Yohanes 1:4-5 menunjukkan hubungan antara Firman dengan manusia. Firman itu adalah sumber kehidupan dan terang dunia, bahkan terang itu bercahaya di dalam kegelapan, tetapi kegelapan tidak memahaminya (bdk. 1:10-11). Istilah

---

[143]Leon Morris, *The Gospel According to John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1995) 73.
[144]Ibid. 76.
[145]Harris, *A Biblical Theology of the New Testament* 218.
[146]Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* 1.371.
[147]Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* 322.

"terang" dipakai dalam Injil Yohanes dalam arti kiasan untuk menunjuk kepada manifestasi dari kebenaran Allah (3:19, 20, 21; 12:35).[148] Yesus berkata: "Akulah terang dunia" (8:12; 9:5), dan "Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang" (12:46). Ia datang untuk menyatakan hidup kepada manusia (1:4) sebagai terang (1:4-5), kasih karunia, kebenaran, kemuliaan (1:14), bahkan Allah sendiri (1:18).

KESIMPULAN

Injil Yohanes adalah Injil yang unik dalam mempresentasikan Pribadi Yesus Kristus. Keunikan tersebut terlihat ketika Yohanes mulai menulis Injilnya. Yohanes membuka Injilnya dengan menggunakan satu istilah yang tidak digunakan oleh Injil Sinoptik, yaitu memulainya dengan perkataan Firman yang ada sebelum dunia ini ada, Firman yang bersama-sama dengan Allah dalam karya penciptaan dunia ini dan puncaknya adalah Firman tersebut adalah Allah (Yoh.1:1).

Yohanes 1:1-5 merupakan bagian pembukaan prolog yang banyak memberikan kontribusi yang berharga dalam doktrin kristologi. Dalam bagian ini Yohanes menggunakan istilah khusus yaitu "Firman " (*logos*). Konsep Firman memiliki makna filsafat Yunani (Hellenistik). Dalam filsafat Yunani, konsep Firman diartikan sebagai rasio, gagasan, dan impersonal.[149] Selain itu konsep Firman memiliki makna tersendiri bagi orang Yahudi. Konsep Firman bagi orang Yahudi adalah Firman Tuhan (bdk. Kej. 1:1-3; Mzm. 33:6, 9), hukum atau perintah (Kel. 34:28; Ul. 4:13), riwayat, dan hikmat (Amsal 8: 22-31).

Bagi Yohanes, Firman adalah suatu Pribadi dan bukan hanya sekadar rasio ataupun gagasan seperti pemahaman filsuf Yunani dan orang Yahudi. Ia adalah

---

[148]Tenney, *John: The Gospel of Belief* 66-67.

[149]Bagi Herakleitos, *logos* adalah api, suatu entitas yang bersamaan dengan Tuhan dan kosmos. Bagi Plato, *logos* adalah kebaikan yang tertinggi. Semua filsuf ini menggunakan *logos* sebagai yang Ilahi impersonal (Bagus, "Logos" 545-547).

Pribadi yang ada sebelum alam semesta ini ada. Pribadi yang bersama-sama dengan Allah dalam karya penciptaan alam semesta ini. Pribadi yang memiliki karakter Allah dan Pribadi yang datang ke dalam dunia yang gelap untuk memberikan hidup kekal kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya. Pribadi tersebut adalah Anak Allah, Yesus Kristus, Sumber kehidupan dan terang dunia, Sang Mesias yang dijanjikan. Dengan kata lain,Yohanes menyatakan bahwa Firman sebagai suatu entitasmetafisik yang mempunyai pribadi. Pribadi dari Firman adalah Anak Allah (Yesus Kristus) yang berinkarnasi menjadi manusia (1:14).

solo sapienti Deo per Iesum Christum • cui honor in saecula saeculorum • SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA SAAT